

## STUDI DESKRIPTIF TENTANG HAMBATAN SISWA KELAS IV DALAM MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA

**Endang Sulistianingsih**

Universitas Trunojoyo Madura

[220611100049@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100049@student.trunojoyo.ac.id)

**Amelia Khoiruna**

Universitas Trunojoyo Madura

[220611100113@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100113@student.trunojoyo.ac.id)

**Qurrotu Inayatil Maula**

Universitas Trunojoyo Madura

[qurratu.maula@trunojoyo.ac.id](mailto:qurratu.maula@trunojoyo.ac.id)

**Astien Diena Koesmini**

Universitas Trunojoyo Madura

[astienkoesmini86@guru.sd.belajar.id](mailto:astienkoesmini86@guru.sd.belajar.id)

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan yang dialami siswa kelas IV SD dalam memahami konsep-konsep dasar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumen, yang selanjutnya dianalisis melalui tahap pengorganisasian, pendeskripsi, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa dalam memahami matematika dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Fokus penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor eksternal meliputi keterbatasan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru serta kondisi kelas yang padat dan kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya dari guru, sekolah maupun siswa untuk menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih interaktif, variatif dan mendukung tercapainya tujuan belajar.

**Kata Kunci:** *Hambatan Belajar, Konsep Matematika, Siswa Sekolah Dasar*

### Abstract

*This study aims to analyze the obstacles experienced by grade IV elementary school students in understanding basic mathematical concepts. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study are grade IV students with class teachers as supporting informants.*

*Data collection techniques include interviews, observations and documents, which are further analyzed through the stages of organizing, describing, grouping, and drawing conclusions. The results of the study show that students' obstacles in understanding mathematics are influenced by internal and external factors. The focus of this research is directed at external factors including the limitations of learning methods and media used by teachers as well as crowded and less conducive classroom conditions. This shows that it is necessary to make efforts from teachers, schools and students to create a mathematics learning process that is more interactive, varied and supports the achievement of learning goals.*

**Keywords:** Learning Barriers, Mathematics Concepts, Elementary School Students

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu dari mata pelajaran yang bisa dikatakan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang mengatakan bahkan menganggap Pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan dikatakan sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Di sekolah, banyak siswa yang terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran matematika, seperti hal nya Kelas IV di SD Bangkalan. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik dan kurang memahami serta tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini seperti yang dikatakan oleh wali kelas bahwa mata pelajaran yang membuat siswa kesulitan adalah matematika.

Menurut Lisa dalam Lestariningsrum (2021), matematika bisa dikatakan salah satu mata Pelajaran yang berguna pada kehidupan kita sehari-hari. Matematika ialah ilmu yang mengajarkan hal-hal yang memiliki pola teratur dan urutan yang rasional (Lestariningsrum, 2021). Pembelajaran matematika menurut (Kurniawati, D. dkk., 2020) merupakan ilmu fundamental, sehingga sangat penting dalam proses pendidikan. Matematika salah satu bidang studi yang memiliki peranan yang signifikan dalam sektor pendidikan. Sebagai pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika tidak hanya ditujukan untuk memberikan siswa pemahaman mengenai konsep angka, tetapi juga untuk melatih mereka agar mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul (Marfu'ah. dkk., 2022).

Matematika tidak hanya untuk mengasah kemampuan berhitung, tetapi juga melatih daya nalar, pemecahan masalah, berpikiran logis serta sistematis. Karena itu, konsep dalam matematika adalah dasar yang sangat penting. Siswa akan kesulitan dalam mengaplikasikan materi pada soal jika belum paham pada konsep dasar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Munthe (2023) menyatakan bahwa adanya minat belajar sangat menentukan keseriusan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila siswa tidak memiliki minat, maka proses belajar tidak akan berjalan optimal. Hal ini karena minat belajar mencakup rasa ingin tahu, keinginan, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga mereka cenderung enggan untuk mempelajarinya lebih

dalam. Seperti yang dikatakan Dwi, D, F., & Audina, R (2021) mengatakan bahwa salah satu penyebab permasalahan dalam matematika disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menjadikan matematika sebuah hal yang harus dihindari.

Faktor lain berasal dari keterampilan guru dalam mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, guru belum menerapkan media interaktif yang tepat untuk membantu pemahaman siswa. selain itu, ketika menjelaskan materi, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang belum bervariasi. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan diberikan penugasan. Sehingga hal ini membuat siswa merasa jemu dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, guru memiliki pegangan dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan karena metode yang bersifat monoton, yang membuat siswa pasif sedangkan guru lebih berperan aktif (Harefa, 2020).

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah suasana kelas yang kurang kondusif. Arianti (2017) menyatakan bahwa dengan terciptanya kelas yang kondusif, siswa dapat terhindar dari rasa

bosan, jemuhan, dan kelelahan psikis, sementara di sisi lain kondisi tersebut mendorong tumbuhnya minat, motivasi, serta daya tahan belajar. seperti yang diungkapkan oleh Mustofa, Z. dkk, (2023): (1) Suasana, suasana yang nyaman dan tenang dapat memfasilitasi fokus siswa selama proses pembelajaran serta mengurangi gangguan yang bisa menghambat konsentrasi siswa; (2) Sarana, sarana yang cukup dapat mendukung kegiatan belajar dan menjamin keselamatan siswa selama pembelajaran, yang merupakan elemen krusial untuk peningkatan konsentrasi siswa.

Kelas IV di salah satu SD di Bangkalan memiliki jumlah siswa yang melebihi batas maksimum, yakni sebanyak 45 siswa. Hal tersebut juga dapat memicu kelas yang tidak kondusif dan dapat berdampak pada kurangnya fokus siswa saat proses pembelajaran. Anjarwati (2025) menyatakan bahwa konsentrasi siswa memiliki peran penting dalam proses belajar, dengan adanya fokus, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Fokus belajar juga menjadi unsur utama untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan. Kondisi ruang kelas yang nyaman dan

mendukung mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih berkonsentrasi dan fokus selama kegiatan belajar mengajar (Shabrina dkk., 2025). Sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung sering kali menjadi penyebab gangguan yang menghalangi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik (Rohmiati, 2025; Mushawir dkk., 2025). Sehingga seperti yang dikatakan oleh Ompusunggu dkk., (2023) ruang pembelajaran yang nyaman berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar para siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa kelas IV di salah satu SD di Bangkalan dalam memahami konsep dasar matematika. Fokus penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab kesulitan belajar matematika dari aspek eksternal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif

dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai hambatan yang dialami siswa kelas IV dalam memahami konsep matematika di SD dari aspek eksternal.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Bangkalan dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai subjek utama serta guru kelas sebagai informan pendukung. Siswa dipilih karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami hambatan dalam memahami konsep matematika, sedangkan guru dipandang penting karena memiliki pengalaman dalam membimbing siswa dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran.

Pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan empat teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan guru kelas menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti agar pertanyaan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti memanfaatkan beberapa alat bantu, seperti perekam suara pada telepon seluler untuk merekam hasil percakapan, catatan tertulis sebagai pendukung

rekaman, serta dokumentasi berupa foto sebagai bukti visual kegiatan. Observasi berjalan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa sekaligus memperoleh data mengenai apa saja hambatan yang dialami siswa dalam memahami konsep matematika. Sementara itu, dokumen digunakan untuk memperkuat temuan di lapangan dengan cara menelaah literatur, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah pengorganisasian data, yaitu menyusun data yang terkumpul agar lebih mudah dipahami dan diolah. Setelah itu dilakukan pendeskripsian secara rinci untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah berikutnya adalah pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu agar data yang relevan dengan permasalahan penelitian dapat dipisahkan dari data yang kurang penting. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara hati-hati dengan

mempertimbangkan seluruh temuan yang telah diolah sebelumnya. Dengan demikian, hasil analisis data dapat memberikan gambaran komprehensif tentang hambatan siswa kelas IV dalam memahami konsep matematika di SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 5 siswa Kelas IV di SD menghadapi berbagai hambatan dalam memahami konsep matematika. Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar operasi hitung matematika, khususnya pada operasi perkalian dan pembagian. Hasil dari wawancara guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai langkah-langkah penyelesaian.

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menyatakan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tampak kebingungan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal, bahkan sering melakukan kesalahan dalam menuliskan operasi hitung.

Begini pula dengan hasil analisis dokumen berupa lembar hasil belajar siswa, terlihat bahwa ketika diberikan soal

perkalian dalam bentuk susun ke bawah, banyak siswa yang mengalami kesalahan prosedur maupun hasil akhir. Kurangnya pemahaman konsep dasar ini membuat siswa semakin kesulitan ketika harus menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks, seperti soal cerita atau soal yang memerlukan penerapan lebih dari satu operasi hitung.

Hambatan yang lain juga terlihat dari strategi guru dalam menyampaikan materi. Pada saat observasi, guru hanya menjelaskan dan menulis materi di papan tulis kemudian memberikan latihan soal kepada siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa metode yang sering digunakan dalam pelajaran matematika lebih banyak berupa ceramah dan penugasan tertulis secara individu tanpa melibatkan kerja kelompok. Guru juga menambahkan bahwa media pembelajaran belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar matematika.

Selanjutnya, kondisi kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat. Hasil observasi menunjukkan jumlah siswa dalam kelas IV mencapai 45 orang, jumlah yang dinilai terlalu banyak untuk ukuran ideal kelas di sekolah dasar. Situasi ini membuat suasana kelas menjadi ramai

dan sulit dikendalikan. Guru pun mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa, sehingga sebagian di antaranya tidak memperoleh bimbingan secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa guru kesulitan mengontrol semua siswa karena jumlah yang terlalu banyak. Akibatnya, 5 siswa yang mengalami hambatan belajar belum dapat memperoleh perhatian khusus secara maksimal.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya faktor eksternal yang dialami siswa kelas IV di SD Bangkalan dalam memahami konsep matematika, yaitu keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, media pembelajaran serta kondisi kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan temuan penelitian, hambatan siswa kelas IV dalam memahami konsep matematika dapat ditelusuri terutama dari faktor eksternal yang meliputi strategi guru dalam menyampaikan materi, pemanfaatan media pembelajaran, serta kondisi kelas yang kurang mendukung. Ketiga faktor ini saling berkaitan erat dan berkontribusi terhadap munculnya kesulitan siswa dalam

menguasai konsep dasar matematika. Hal ini penting untuk ditekankan karena meskipun banyak penelitian mengidentifikasi faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, penelitian ini secara khusus hanya menyoroti aspek eksternal yang lebih bersifat struktural dan lingkungan.

Pertama, dari segi metode pembelajaran, berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah yang disertai dengan pemberian latihan soal secara individu. Strategi ini memang masih lazim digunakan di sekolah dasar karena dianggap praktis, namun memiliki kelemahan signifikan, yaitu membuat siswa kurang terlibat aktif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika sangatlah penting karena matematika bukan sekedar soal menghafal rumus, melainkan memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir logis. Tanpa keterlibatan aktif, siswa akan kesulitan memahami makna dari setiap konsep yang diajarkan. Menurut Harefa (2020), variasi metode pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi, serta mendorong interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dengan

metode yang monoton, siswa cenderung hanya mendengar dan menyalin, bukan membangun pemahaman. Hal ini menjelaskan mengapa siswa yang diajar dengan ceramah semata lebih mudah merasa jemu dan kehilangan focus sehingga sulit untuk memahami materi.

Selain metode, faktor media pembelajaran juga terbukti menjadi penghambat penting. Matematika pada dasarnya adalah pelajaran yang sarat dengan simbol, angka, dan konsep abstrak yang membutuhkan perantara agar lebih mudah dipahami. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum memanfaatkan media, baik berupa alat peraga konkret maupun media digital, dalam kegiatan belajar. Padahal, media dapat menjembatani antara konsep abstrak dan pengalaman nyata siswa. Misalnya, konsep perkalian dapat lebih mudah dipahami apabila divisualisasikan menggunakan benda konkret atau melalui aplikasi pembelajaran berbasis gambar. Ummah, (2021) menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu siswa mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks sehari-hari, sehingga pemahaman siswa terutama pada konsep dasar matematika bisa lebih. Marfu'ah dkk., (2022) yang menyatakan

bahwa penguasaan konsep dasar merupakan fondasi penting sebelum siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis pada level yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran matematika memiliki peran yang penting. Dengan kata lain, tanpa media, matematika akan tetap terasa abstrak dan sulit dimengerti oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Faktor eksternal yang lain yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif. Dengan jumlah siswa yang mencapai 45 orang, melebihi standar ideal kelas di sekolah dasar. Sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam dalam memberikan perhatian yang seimbang kepada seluruh siswa, sehingga terdapat sebagian siswa yang terabaikan. Interaksi belajar juga menjadi terbatas karena guru harus mengelola banyak siswa dalam waktu yang sama.

Arianti (2017) menegaskan bahwa kelas yang kondusif dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan konsentrasi siswa. Namun berdasarkan hasil observasi, kondisi di salah satu SD di Bangkalan menunjukkan sebaliknya: suasana kelas cenderung ramai sehingga sulit dikendalikan dan membuat siswa mudah

kehilangan fokus. Hal ini bisa berdampak pada kualitas pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Winataputra (2003) sebagaimana dikutip oleh Arini dkk. (2023), pengaturan lingkungan pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi seberapa besar keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Secara umum, ruang kelas yang ideal adalah yang menarik, efisien, dan dapat mendukung baik siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam konteks penelitian ini, kondisi kelas yang penuh sesak menjadi salah satu hambatan utama yang membuat siswa semakin kesulitan dalam memahami materi matematika.

Ketiga faktor eksternal ini berkaitan satu sama lain. Metode pembelajaran ceramah yang monoton membuat siswa pasif, ketiadaan media pembelajaran membuat konsep tetap abstrak, sementara kondisi kelas yang bising membuat siswa sulit berkonsentrasi dan kesulitan memahami konsep dasar semakin tertinggal. Kombinasi dari ketiganya menciptakan lingkaran masalah yang semakin memperbesar hambatan belajar. Misalnya, ketika guru hanya menggunakan ceramah, siswa yang berada

di barisan belakang kelas akan semakin sulit mengikuti penjelasan karena kondisi kelas yang ramai. Ditambah lagi, tanpa media visual atau konkret, siswa yang kurang fokus akan semakin tertinggal dalam memahami konsep. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi siswa bukan hanya akibat dari satu faktor, melainkan merupakan hasil akumulasi dari berbagai faktor eksternal yang saling berhubungan.

Dengan kata lain, hambatan yang dihadapi siswa bukan hanya berdiri sendiri, tetapi saling memperkuat satu sama lain hingga akhirnya menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika. Hambatan-hambatan ini sejalan dengan pendapat Fatah, Fitriah, & Chaer (2021) yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar adalah: Lingkungan belajar yang tidak mendukung, dasar pembelajaran yang lemah, suasana belajar yang tidak ideal, serta perencanaan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Anjarwati (2025) menemukan bahwa konsentrasi merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar matematika. Harefa (2020) juga menekankan pentingnya

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan siswa dari kejemuhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami matematika sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengajar dan bagaimana kondisi kelas dikelola.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting untuk diperhatikan. Pertama, guru dituntut lebih inovatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi matematika dengan pengalaman nyata siswa. Kedua, penggunaan media pembelajaran perlu diperluas, baik dalam bentuk alat peraga sederhana maupun media digital interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep abstrak melalui visualisasi. Ketiga, sekolah sebaiknya mengevaluasi jumlah siswa di setiap kelas agar kegiatan belajar lebih terkendali dan guru mampu membimbing secara merata. Jika pengurangan jumlah siswa tidak memungkinkan, maka diperlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, misalnya membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar

seluruh siswa tetap memperoleh perhatian dalam pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan siswa kelas IV dalam memahami konsep matematika lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan faktor yang berasal dari diri siswa. Hambatan tersebut muncul dari aspek pembelajaran dan lingkungan belajar yang berada di luar kendali siswa. Oleh karena itu, upaya perbaikan melalui penerapan metode yang bervariasi, pemanfaatan media yang sesuai, serta penciptaan suasana kelas yang lebih kondusif menjadi langkah penting untuk mengurangi kesulitan belajar. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran serta dukungan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar dalam memahami konsep matematika berasal dari faktor eksternal. Terdapat tiga aspek eksternal yang menonjol, yaitu: (1)

keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru, (2) minimnya penggunaan media pembelajaran, serta (3) kondisi kelas yang terlalu padat dan kurang kondusif. Ketiga faktor eksternal tersebut saling terkait dan memperkuat hambatan yang dihadapi siswa. Metode yang monoton diperburuk oleh ketiadaan media, sementara kondisi kelas yang tidak kondusif memperbesar kesulitan siswa dalam memahami materi. Untuk itu, didalam meningkatkan pemahaman matematika siswa diperlukan perbaikan yang menyeluruh pada aspek eksternal pembelajaran, baik dari guru maupun dari pihak sekolah

Berdasarkan hasil simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

### 1. Untuk Guru

Guru disarankan lebih bervariasi dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran matematika, misalnya dengan pendekatan kontekstual, penggunaan media interaktif, serta kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa agar suasana kelas lebih menarik dan tidak monoton.

### 2. Untuk sekolah

Pihak sekolah perlu memperhatikan

kondisi kelas agar lebih kondusif untuk belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membatasi jumlah siswa dalam setiap kelas sesuai dengan standar ideal, atau jika tidak memungkinkan, sekolah dapat menambah tenaga pengajar pendamping untuk membantu mengelola kelas yang besar. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti alat peraga matematika, media pembelajaran digital, maupun ruang kelas yang lebih memadai, sehingga suasana belajar menjadi lebih nyaman dan interaktif.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada faktor eksternal, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi-strategi konkret yang efektif dalam mengatasi hambatan eksternal tersebut, misalnya uji coba penggunaan media tertentu, model pembelajaran inovatif, atau teknik manajemen kelas yang tepat. Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih aplikatif, guru dapat memperoleh rujukan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, Neli., Purnomo, Heru. (2025). Analisis Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD Negeri Rejodadi. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan.*
- Arini dkk. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 332-340.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Educational Research and social studies*, 2(3), 94-106.  
<http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1),89102.DOI: 10.30595/psychoidea.v19i1.6026.
- Harefa, Darmawan., Gee, Efrata., Ndururu, Mastawati.,dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6 (1)
- Kurniawati, D., Ekayanti, A., Keguruan, F., Pendidikanuniversitas, I., & Ponorogo, M. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107–114.  
<http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>
- Lestarineringrum, A., Lailiyah, N., Ridwan., dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika,5,50–54.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Munthe, S, L., Pasaribu, H, L. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2)
- Mustofa, Z. dkk, (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejaran Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19-35.  
[https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/damhil.](https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/damhil)
- Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., & Sinaga, A. T. I. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3040–3052.
- Rohmiati, E. (2025). The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>

- Shabrina, N. R., Budimansyah, D., & Muthaqin, D. I. (2025). The Role of Adiwiyata Cadres in Fostering Students' Environmental Awareness Character as Manifestation of Social Capital in Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2077>
- Ummah, S. K. (2021). Media Pembelajaran Matematika. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.